

PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DISEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN
PADANG SELATAN KOTA PADANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH
RIKKY DECO NOVRIADI
NIM:06886

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMUKEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

HALAMAN PERSETUJUAN

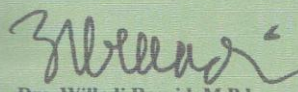
PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLARHAGA
DAN KESEHATAN DI SD NEGERI SE-KECAMATAN
PADANG SELATAN KOTA PADANG

Oleh : Rikky Deco Novriadi
NIM : 06886
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

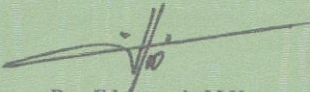
Padang, Maret 2014

Disetujui Oleh

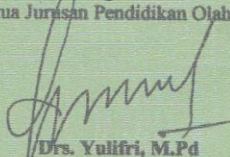
Pembimbing I


Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP. 19590513 198403 2002

Pembimbing II


Drs. Edwarsyah, M.Kes
NIP. 19591231 198803 1019

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga


Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 19590705 198503 1002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

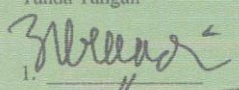
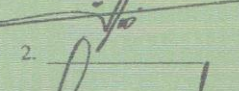
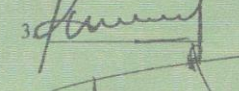
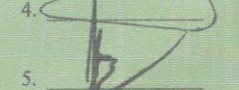
*Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan
Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSNAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PADANG SELATAN KOTA PADANG

Nama : Rikky Deco Novriadi
NIM : 06886
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Padang, Maret 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Edwarsyah, M.Kes	2. 
3. Anggota	: Drs. Yulifri, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Pitnawati, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Nirwandi, M.Pd	5. 



Rasulullah SAW bersabda :

- Tuntutlah ilmu itu sejak dari buaian hingga ke liang lahat (HR. Bukhari dan Muslim)
- Orang-orang yang bertambah ilmunya, tetapi tidak bertambah hidayahnya, maka ia bertambah jauh dari Allah (HR. Addalailami)

Kupersembahkan karya ini, teristimewa untuk:

- Papaku
- Mamaku tercinta
- Adikku, dan semua kawan-kawan yang ku cintai yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Orang tuaku...
engkau laksana ujung tombak
yang menepis segala rintangan,
yang berjuang mengantarku menggapai cita-cita.

Adikku yang tersayang....
Semua laksana bintang kejora
Penerang dan penguat langkahku menuju cita-cita
Semua berdo'a dengan tulus hati,
Hingga aku berhasil mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Padang, Maret 2014

(Rikky Deco Novriadi, S.Pd)

ABSTRAK

Rikky Deco Novriadi (2014): Persepsi Kepala Sekolah Dasar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

Masalah pada penelitian ini berawal dari bervariasinya persepsi Kepala Sekolah Dasar terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di Kecamatan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap bagaimana “Persepsi Kepala Sekolah Dasar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes di SD Negeri se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*. Populasi penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *professional random sampling*, yaitu sebagian populasi dijadikan sampel, sebanyak 20 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang menggunakan angket kepada sampel dalam penelitian ini. Jadi sumber data yang diperoleh berasal dari seluruh kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik persentase.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa Persepsi Kepala Sekolah Dasar Negeri terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes di Kecamatan Padang Selatan. Dari variabel perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sangat baik dengan jumlah persentase (81,2%), dan dilihat dari variabel pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan baik dengan jumlah persentase (78,5%), kemudian evaluasi pembelajaran dapat dikatakan sangat baik dengan persentase (83,2%). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang sudah berjalan dengan bagus.

Kata Kunci: Persepsi Kepala Sekolah Dasar

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah SWT, akhirnya penyusunan skripsi ini yang diberi judul *“Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”* dapat diselesaikan dengan baik. Kegunaan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk menamatkan perkuliahan dengan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi dan waktu bagi penulis. Oleh karenanya, pada lembaran ini penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Drs. H. Arsil, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan.
2. Drs. Yulifri, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi.
3. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Drs. Edwarsyah, M. Kes selaku Pembimbing II.
4. Drs. Yulifri, M.Pd, Dra. Pitnawati, M.Pd dan Drs.Nirwandi, M.Pd selaku Tim Penguji Skripsi.
5. Kepala-kepala SD Negeri se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang khususnya yang menjadi sampel/responden dalam penelitian ini.

6. Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan banyak dukungan moral dan materil serta do'a yang tulus dan ikhlas sehingga anaknya berhasil mencapai sukses dan menggapai cita-cita.
7. Teman-teman dekat dan teman-teman sejawat sesama mahasiswa FIK UNP.
8. Keluarga, kerabat dekat yang berdomisili di Padang yang telah banyak membantu dengan tulus hati untuk keberhasilanku.
9. Saudara-saudari terutama "Adinda" yang telah banyak memberikan dukungan motivasi serta do'a yang tulus hati untuk keberhasilanku.

Semoga Allah SWT membalas bantuan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah Bapak/Ibu/Sdr/anak-anak sekalian dengan limpahan pahala yang berlipat ganda. Semoga juga pengetahuan yang telah Bapak/Ibu berikan dalam proses perkuliahan dijadikan Allah SWT sebagai ilmu bermanfaat.

Terakhir, peribahasa menyatakan: "Tak ada gading yang tak retak". Menyadari makna peribahasa ini, maka penulis sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari berbagai salah dan khilaf, baik dari segi isi, metode, maupun penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dari Bapak/Ibu Tim penguji dan berbagai pihak lainnya akan penulis jadikan sebagai masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Persepsi Kepala Sekolah	9
2. Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes	10
3. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes	16
4. Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes	21
B. Kerangka Konseptual	26
C. Pertanyaan Peneliti	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28

C. Populasi dan Sampel	28
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Verifikasi Data Penelitian	34
B. Deskripsi Data	35
a. Perencanaan Pembelajaran	37
b. Pelaksanaan Pembelajaran	40
c. Evaluasi Pembelajaran	43
C. Pembahasan	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	29
2. Sampel Penelitian	30
3. Distribusi Frekuensi	36
4. Distribusi Frekuensi Perencanaan	39
5. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan	42
6. Distribusi Frekuensi Evaluasi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	27
2. Histogram Distribusi Frekuensi	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian

Lampiran 2. Kisi-kisi Penelitaian

Lampiran 3. Data Penelitian, Tabel kerja perhitungan

Lampiran 4. Data penelitian table

Lampiran 5. Tabel Data mentah

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bermutu guna menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah menetapkan program pendidikan nasional yang berorientasi kepada peningkatan kualitas manusia Indonesia, seperti dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang tangguh, memiliki pengetahuan dan keterampilan, semangat dan harga diri untuk mengembangkan diri secara optimal menuju masa depan yang lebih cerah. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya adalah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan berupa pembangunan gedung sekolah sebagai pendidikan formal, menyediakan sarana dan prasarana penunjang jalannya proses pendidikan, meningkatkan kualitas dan keprofesionalitas tenaga guru, penyempurnaan kurikulum,

menyediakan buku pelajaran, termasuk mengenai proses belajar mengajar yang berhubungan dengan Penjasorkes, sebab fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut telah diajarkan di Sekolah Dasar seperangkat mata pelajaran yang salah satunya pelajaran Penjasorkes.

Salah satu bentuk realisasinya adalah mata pelajaran Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, diberikan sesuai dengan tujuan kurikulum yang disempurnakan atau KTSP pada KKG Penjasorkes dalam Mulyasa (2006:1) yaitu:

“(1) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas dan olahraga yang terpilih; (2) meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan psikis yang lebih baik; (3) meningkatkan kemampuan gerak dasar; (4) meletakkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; (5) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui intelegensi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; (6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; dan (7) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, keterampilan serta memiliki sikap yang positif”.

Oleh karena itu dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diberikan peluang untuk menyempurnakan yang komperensif di sekolah telah memiliki kesegaran jasmani yang baik, dengan sendirinya akan tercapailah generasi-generasi yang sehat. Untuk pencapaian tujuan tersebut, maka pendidikan jasmani haruslah benar-benar dilaksanakan di sekolah sesuai program yang diatur di dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP:2006) yakni :

“Pendidikan jasmani dan olahraga perlu makin ditingkatkan dan dimasyarakatkan, sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat, selanjutnya perlu ditingkatkan usaha pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga dan mengolahragakan masyarakat”.

Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar kemungkinan manusia Indonesia memiliki jasmani yang sehat, mempunyai keterampilan gerak dasar yang benar, berdisiplin serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran penjasorkes secara garis besar bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa.

Dari penjelasan di atas, maka posisi mata pelajaran Penjasorkes merupakan mata pelajaran wajib diajarkan di SD, sebagai suatu lembaga pendidikan, yang diajarkan secara berjenjang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, proses belajar mengajar yang dinamis, efektif dan efisien tidak mungkin tercapai tanpa adanya pembelajaran yang serius, baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan didukung oleh situasi belajar mengajar yang kondusif.

Dalam proses belajar mengajar guru memegang kunci karena dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran guru langsung berhubungan dengan anak didik, sehubungan dengan peranan guru Kesumatmaja dalam Nawawi (1981:6) mengemukakan : “Betapa baik dan lengkapnya pengetahuan kurikulum, metode pengajaran dan semua pendidikan lainnya tidak menjamin keberhasilan pelaksanaan pendidikan, sebab kunci keberhasilan sangatlah ditentukan oleh guru sebagai pelaksananya”.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Henderson dalam (Kurniati 2001:18) yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru yang profesional yaitu memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar yang baik serta guru yang baik, guru yang baik itu adalah guru yang memiliki kepribadian tinggi, yaitu guru yang memandang pendidikan sebagai keikutsertaan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan menjadi sarana antusias kepada pekerjaan “.

Dari dua pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah guru sebagai pelaksana pendidikan, karena guru ini akan berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mendukung persepsi Kepala Sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes diantaranya adalah perencanaan guru dalam pembelajaran penjasorkes, pelaksanaan guru dalam pembelajaran penjasorkes, evaluasi guru dalam pembelajaran penjasorkes, disiplin guru penjasorkes, sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes, motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes. penguasaan gerakan, dukungan atau partisipasi guru kelas dan kepala sekolah. Begitu juga dengan persepsi Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes disekolah dasar Negeri se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

Berdasarkan pengamatan penulis lakukan diSekoalah, masih bervariasinya persepsi Kepala Sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Dari informasi yang diperoleh dari beberapa kepala sekolah, kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan

jasmani belum terlaksana menurut semestinya sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Pengamatan yang penulis lakukan kesekolah-sekolah guru penjasorkes lebih mengutamakan kepada penguasaan keterampilan siswa dalam melakukan teknik gerak suatu materi yang disampaikan tanpa memberikan suatu contoh gerak yang benar. Menurut (guided discovery; Moston, 1981) mengatakan bahwa:

“Dalam pelajaran penyelesaian masalah memusat (selanjutnya akan disebut pelajaran terpusat), saat guru memandu anak-anak untuk menemukan satu atau lebih penyelesaian bagi suatu masalah, yang mana jawabannya bisa cuma satu atau banyak. Tetapi sekedar memberitahukan kepada anak jawaban yang benar, saat guru membimbing anak untuk menemukan jawabannya secara berangsurangsur. Untuk alasan ini, penyelesaian masalah terpusat disebut juga sebagai penemuan terpandu”.

Selain itu penulis ingin mengkaji bagaimana kesiapan sekolah terhadap waktu yang diberikan terhadap mata pelajaran penjasorkes, namun kenyataan yang ada di sekolah-sekolah pada saat musim ujian UAN dan UAS kepala sekolah lebih mengutamakan mata pelajaran lain ketimbang mata pelajaran penjasorkes, seolah-olah pelajaran penjasorkes ini dianggap tidak terlalu penting. Padahal mata pelajaran penjasorkes ini sudah termasuk kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di daerah bersangkutan.

Untuk mencapai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut maka disusunlah materi pengajaran yang dituangkan dalam garis besar program pengajaran (GBPP) yang terdiri dari: cabang-cabang olahraga atletik, senam, permainan, (materi pokok) sedangkan materi pilihan terdiri dari renang, pencak silat, bulu tangkis, tenis meja, sepak takraw, dan olahraga tradisional.

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian melihat bagaimana “Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.” Sehingga masalah dan pemecahanya dapat terungkap melalui penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terlihat banyak fakta yang berkaitan dengan persepsi Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan antara lain:

1. Perencanaan program pembelajaran penjasorkes.
2. Pelaksanaan program pembelajaran penjasorkes.
3. Evaluasi program pembelajaran penjasorkes.
4. Disiplin guru.
5. Dukungan Kepala sekolah dan Guru kelas
6. Sarana dan prasarana dalam program pembelajaran penjasorkes.
7. Motivasi siswa dalam program pembelajaran penjasorkes.
8. Kinerja guru penjas

C. Pembatasan Masalah

Mengingatnya luasnya ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan, keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti agar peneliti ini terfokus dan

terarah, maka penulis membatasi penelitian ini tentang persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes yang mencakup:

1. Perencanaan pembelajaran Penjasorkes.
2. Pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes.
3. Eevaluasi pembelajaran Penjasorkes.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah terlihat masih bervariasi persepsi Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, dengan demikian dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi Kepala Sekolah terhadap Guru Penjasorkes dilihat dari sudut perencanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
2. Bagaimanakah persepsi Kepala Sekolah terhadap Guru Penjasorkes dilihat dari sudut pelaksanaan proses belajar mengajar Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
3. Bagaimanakah persepsi Kepala Sekolah terhadap Guru Penjasorkes dilihat dari sudut melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan atau mencari informasi dan gambaran tentang :

1. Persepsi Kepala sekolah terhadap kemampuan Guru Penjasorkes dalam perencanaan pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri se- Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
2. Persepsi Kepala Sekolah terhadap kemampuan Guru Penjaskes dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Penjasorkes pada SD Negeri se- Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
3. Persepsi Kepala sekolah terhadap kemampuan Guru Penjasorkes dalam melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar Penjasorkes pada SD Negeri se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi pihak sekolah sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes.
2. Bagi guru untuk lebih meningkatkan keprofesionalitas dan kemampuan mengajarnya dalam melaksanakan pembelajaran Penjasorkes.
3. Sebagai bahan masukan bagi jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat menciptakan tamatan yang berkompetensi dibidangnya.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain.
5. Institusi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.
6. Penulis, sebagai salah satu syarat menamatkan perkuliahan S1 pada FIK UNP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi Kepala Sekolah

Kehidupan individu sehari-hari dikelilingi oleh berbagai benda, objek atau peristiwa yang ditangkap melalui alat indra, pada saat itu individu mengamati dan selanjutnya secara sadar akan memberikan tanggapan dari berbagai hal yang diamatinya. Penilaian dan pemberian makna itulah yang disebut dengan persepsi. Sejumlah ahli mengemukakan pengertian tentang persepsi. Menurut Mudjiran dalam Walid putra (2001:11) persepsi adalah suatu proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penilaian terhadap objek yang disadari oleh suatu pemikiran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses masuknya pesan atau informasi kedalam otak yang menghasilkan gambaran atau tanggapan seseorang tentang suatu objek, dan akan mempengaruhi tingkah lakunya bila berhadapan dengan objek tersebut. Jadi jelaslah bahwa masing-masing individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan, sehingga reaksi individu terhadap objek yang sama akan beda pula. Menurut Sudjana secara garis besar persepsi dibagi dua yaitu :

“(1) Persepsi positif yang merupakan tanggapan atau pandangan langsung terhadap objek yang bersifat positif atau baik. (2) persepsi negatif yang merupakan tanggapan atau pandangan langsung terhadap objek yang bersifat negatif atau tidak baik. Persepsi positif dan negatif ini mempunyai tindakan untuk mengukur persepsi itu ada lima

tingkatan yaitu: (1) tidak baik; (2) kurang baik; (3) cukup baik; (4) baik; (5) sangat baik. Sedangkan syarat-syarat dari persepsi adalah: 1) Adanya objek atau sasaran yang diamati baik yang datang dari dalam maupun dari luar, sehingga menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera; 2) Kesempurnaan alat indera bagi individu sangat menentukan dalam mempersepsikan suatu objek; 3) Perhatian, sikap, perasaan, emosi dan juga jenis perangsang sebagai penentu dalam terjadinya persepsi”.

Berdasarkan uraian, maka persepsi akan terjadi jika adanya hal-hal seperti telah diuraikan. Begitu juga dengan siswa, jika dikaitkan dengan penelitian ini siswa akan dapat mempersepsikan secara langsung mengalami, menerima dan mengamati serta mendapatkan perangsang bahwa hal-hal yang mereka lakukan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan itu dapat menimbulkan kesan tersendiri bagi siswa.

2. Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes

Perencanaan dalam bahasa Inggris “planning” diartikan sebagai pemikiran sebelum pelaksanaan tugas. Perencanaan pembelajaran merupakan uraian kegiatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan tugas mengajar, bahkan dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Slameto (1991:37) sebagai berikut: “Perencanaan pembelajaran adalah seperangkat organisasi yang bergerak dalam kegiatan belajar mengajar beserta isi atau materi yang disusun secara sistematis untuk dilaksanakan selama waktu tertentu dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari pernyataan di atas, bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pengorganisasian segala kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan di dalam kelas maupun di lapangan selama waktu pengajaran beserta materinya dalam rangka tujuan pembelajaran. Juga dari uraian di atas, bahwa perencanaan pembelajaran adalah pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar yang merupakan uraian tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas mengajar.

a. Manfaat perencanaan Pembelajaran

Sebagai pedoman tentang segala sesuatu sehubungan dengan pelaksanaan tugas mengajar, maka perencanaan pembelajaran memiliki manfaat atau fungsi yang besar yang agar proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, efektif dan dapat berfungsi untuk memantapkan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran.

Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menjelaskan materi pembelajaran karena perencanaan pembelajaran yang di buat turut membantu semakin mempertinggi dan meningkatkan kemampuan intelektual, hal ini sesuai dengan di kemukakan oleh Slameto (1991:39) bahwa : “untuk membuat perencanaan pembelajaran, guru mau tidak mau harus mempelajari kembali bahan pembelajaran yang akan di berikan”. Oleh karena itu penguasaan terhadap bahan akan semakin tinggi dan selalu meningkatkan bahan pelajarannya.

Perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar memang dapat memberikan kemudahan terhadap siswa dalam menguasai pembelajaran.

Manfaat perencanaan pembelajaran terhadap siswa yang di ajarkan. Siswa bisa menjadi lebih senang terhadap topik pembelajaran yang di bahas oleh guru sehingga suasana dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyani (1988:107) mengemukakan bahwa : “suasana kelas yang menyenangkan bagi anak didik merupakan akibat dari baiknya perencanaan pembelajaran yang memadai sehingga sangat membantu aktivitas belajar mengajar .”

b. Jenis –jenis perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran ada beberapa jenis, mulai dari umum sampai pada perencanaan pembelajaran yang sifatnya khusus untuk satu pokok bahasan. Departemen Pendidikan Sekolah dasar dan Menengah (1993:4) secara garis besar sebagai perencanaan pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu : perencanaan pembelajaran tahunan, semester atau catur wulan dan perencanaan harian atau mingguan.

1. Perencanaan pembelajaran tahunan

Perencanaan pembelajaran tahunan merupakan program jangka waktu satu tahun yang mencakup program pembelajaran secara umum. Perencanaan pembelajaran di susun sekali setahun untuk setiap pembelajaran gabungan atau kumulatif dari dua program dua semester. Dalam perencanaan pembelajaran tahunan di uraikan secara umum tentang kemampuan dan keterampilan yang diharapkan untuk di capai,

kompetensi dan sub kompetensi, alokasi waktu serta rencana kegiatan.

Departemen Pendidikan Sekolah dasar dan Menengah (1993:4)

2. Perencanaan pembelajaran semester.

Perencanaan pembelajaran semester merupakan penggalan dari perencanaan tahunan, pada dasarnya yang menjadi isi dari program semester adalah apa yang tercantum dari program tahunan, tetapi dengan pengaturan kembali serta perluasan perlengkapan, sehingga membentuk suatu program kerja operational dalam perencanaan ini di uraikan. Departemen Pendidikan Sekolah dasar dan Menengah (1993:4)

3. Perencanaan pembelajaran mingguan atau harian.

Program semester sebelum di jadikan pegangan untuk mengajar di kelas, tetapi baru pegangan untuk melaksanakan pembelajaran harian atau mingguan lebih di kenal dengan nama satuan pembelajaran, satuan pembelajaran di susun setiap hari, pelajaran yang akan di ajarkan. Dalam satuan pembelajaran yang di uraikan secara terperinci tentang tujuan pembelajaran, materi yang akan di sampaikan, metode yang akan di gunakan, waktu yang terpakai untuk proses belajar mengajar, alat dan bahan yang di gunakan serta teknik evaluasi yang akan dipakai dalam penguasaan masing-masing siswa. Departemen Pendidikan Sekolah dasar dan Menengah (1993:4)

c. Pengusunan perencanaan pembelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran tahunan.

Pengusunan pembelajaran tahunan didasarkan pada apa yang akan di cantumkan dalam GBPP. Kompetensi / sub kompetensi, alokasi waktu serta rencana pembelajaran yang ada dalam GBPP langsung di buat dalam perencanaan pembelajaran tahunan.

2. Perencanaan pembelajaran semester

Di dalam pengusunan pembelajaran semester, maka apa yang ada dalam perencanaan tahunan di kembangkan serta di perluas untuk membentuk program pengajaran.

a. Dasar pengusunan program semester.

(1). Kalender pendidikan dari tahun yang pelajaran yang berjalan hal-hal yang perlu diperhatikan pada kalender pendidikan sebagai dasar pengusunan program semester adalah sebagai berikut :hari-hari libur, baik hari libur umum, hari libur semester, hari libur untuk hari raya, hari pertama masuk sekolah dan waktu pengelenggaraan ujian semester dan ujian nasional.

(2). GBPP dari kurikulum, hal-hal yang perlu di perhatikan antara lain: kompetensi/ sub kompetensi dan jumlah jam yang di perlukan dalam kurikulum.

b. langkah-langkah dalam menyusun program semester adalah sebagai berikut :

- Menulis kompetensi/ sub kompetensi seperti di dalam GBPP
- Menentukan alokasi waktu untuk setiap kompetensi/ sub kompetensi dan bahan kajian / sub bahan kajian

- Menulis rencana pelaksanaan kegiatan belajar yang di lakukan (minggu beberapa) dalam semester dengan memperhatikan kalender pendidikan.
- c. dalam menentukan alokasi waktu tiap pokok bahasan dapat di tempuh langkah-langkah sebagai berikut:
- hitungan jam pelajaran efektif dalam satu semester
 - perhatikan jumlah jam pelajaran dalam satu semester yang bersangkutan
 - bagikan jumlah jam pelajaran itu dengan banyak kompetensi dalam semester tersebut, bilangan hasil ini merupakan alokasi waktu rata-rata kajian kompetensi
 - perhatikan jumlah kompetensi dalam satu semester
 - perhatikan uraian kompetensi sesuai alokasi waktu, dengan memperhatikan alokasi waktu dan ke dalam materi pembelajaran
 - sesuai alokasi waktu rata-rata dengan keluwesan pemahaman materi dalam pembelajaran di dalam GBPP.
- d. Beberapa yang perlu di perhatikan untuk mengolah waktu tiap kompetensi dan sub kompetensi adalah sebagai berikut:
- Menelaah jenis kegiatan, kegiatan apa yang memerlukan bahan / alat / sumber khusus atau kegiatan yang di inginkan secara informative.
 - Menelaah keluesan dan kedalaman bahan pelajaran yang di sajikan.

- Menelaah jumlah anak dalam kelas
- Menelaah bahan dan alat yang di sediakan
- Menelaah waktu jam pelajaran efektif.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes

Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai oleh pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri dan hal ini sangat di dukung oleh metode yang akan dilaksanakan oleh guru. Melalui metode yang akan diterapkan oleh guru penjasorkes diharapkan mampu memberikan penjelasan yang tepat mengenai materi yang akan diajarkan kepada anak didik, baik secara verbal maupun non-verbal. Metode yang biasa digunakan guru dalam menyampaikan materi penjasorkes adalah metode deduktif atau metode perintah, metode tugas, demonstrasi dan pemberian penjelasan. Guru memberikan contoh gerakan yang akan diajarkan dan siswa berusaha mengembangkan dan melaksanakan bentuk gerak yang telah diajarkan, dimana siswa turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, sehingga pemberian pendidikan jasmani menghasilkan keterampilan gerak bagi siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, guru juga harus mampu menguasai dan menggunakan media pembelajaran guru tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik untuk mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan. Untuk hal ini guru dapat memberikan animasi-animasi pada siswa dengan memanfaatkan media yang

tersedia, melalui animasi siswa dapat belajar dengan melihat gambaran animasi yang ditampilkan lewat perangkat elektronik.

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, Suryo Subroto (1997:39) menggunakan beberapa komponen yang perlu diperhatikan, yakni : (1) membuka pelajaran, (2) menyampaikan materi pelajaran, (3) menggunakan metode mengajar, (4) menggunakan alat peraga, (5) pengelolaan kelas, (6) interaksi belajar mengajar, dan (7) menutup pelajaran.

a) Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid berpusat pada apa yang dipelajarinya, sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar. (Uzer dalam Subroto, 1997:39)

b) Menyampaikan Materi

Hal ini yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi adalah kemampuan guru memilih bahan yang akan diberikan kepada siswa. Guru harus memilih bahan mana yang perlu diberikan dan mana yang tidak perlu. Namun Sudjana dalam Suryo Subroto (1997) mengemukakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi mata pelajaran tersebut : (a) tujuan pengajaran, (b) urgensi bahan, (c) tuntutan kurikulum, (d) nilai kegunaan dan (e) terbatasnya sumber bahan.

c) Menggunakan Metode

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan penjasorkes ialah dengan metode, yang dimaksud dengan kegiatan metode

ialah dengan kegiatan mana guru mengendalikan proses belajar mengajar dan bagaimana murid bereaksi dalam kegiatan tersebut.

Menurut (Muhibbin Syah, 2000) ada delapan kegiatan metode dalam pengajaran olahraga, sebagai berikut :

(1).Metode demonstrasi (Demonstration method). (2).Metode Ceramah (Preaching Method). (3).Metode diskusi (Discussion method). (4).Metode resitasi (Recitation method). (5).Metode latihan keterampilan (Drill method). (6).Metode mengajar beregu (Team teaching method). (7).Metode mengajar sesama teman (Peer teaching method). (8).Metode pemecahan masalah (Problem solving method).

d) Ketepatan Waktu Pembelajaran

“Salah satu aspek dari pembelajaran yang kadang menimbulkan kesulitan adalah tentang seberapa waktu yang digunakan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, dalam langkah ini guru harus menentukan alokasi waktu penyajian suatu strategi atau teknik yang digunakan” (Harjanto, 1997:85).

Selanjutnya menurut Mary (1987:76) seorang guru dapat mengubah jumlah waktu yang diberikan untuk setiap tahap pelajaran, sehingga dapat meliputi semua rencana pembelajaran dalam waktu yang tersedia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran waktu juga mempunyai peranan yang sangat penting, diharapkan dengan waktu yang terbatas seorang guru bisa memanfaatkannya dengan semaksimal dan seefektif mungkin. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru harus mengatur waktu di dalam pembelajaran menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan seekonomis mungkin

e) Kelengkapan Materi Pembelajaran

Kelengkapan suatu materi dapat dilihat dari apakah materi yang diberikan sesuai dan lengkap dengan silabus pembelajaran yang dibuat. D.N. Adjai (1988:37) menjelaskan bahwa “Silabus berarti suatu ringkasan yang ditulis berisikan pokok-pokok bahasan dari semua materi yang ditampilkan di dalam kurikulum, silabus biasanya memuat secara berturut-turut cakupan umum materi pelajaran yang harus diselesaikan”.

f) Menggunakan Alat Peraga

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, menurut Hamalik (1982) menyatakan, media pendidikan adalah alat, metode dan teknik dipergunakan dalam rangka untuk lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pemakaian alat bantu dalam belajar (media pengajaran) merupakan perantara penyampaian informasi (pesan) yang tujuannya untuk mendukung /menerapkan kemampuan IPTEK dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan individu dengan cara yang paling baik dan tepat.

g) Mengelola Kelas / Lapangan

Pengelolaan kelas / lapangan adalah suatu usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. (Arikunto dalam Suryo Subroto).

h) Interaksi Belajar Mengajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran. Sehubungan dengan proses belajar mengajar, Arikunto dalam Suryo Subroto mengemukakan interaksi belajar meliputi persiapan, kegiatan pokok belajar dan penyelesaian.

i) Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guna untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usman dalam Suryo Subroto mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan menutup pelajaran terdiri dari: (a) merangkum atau membuat garis persoalan yang dibahas, (b) mengkonsolidasi perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pembelajaran, dan (c) mengorganisasi semua kegiatan / pelajaran yang telah dipelajari, sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

4. Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes

Evaluasi atau penilaian berasal dari bahasa Inggris yang berarti "*Evaluation*" yang berarti menilai dengan didahului dengan melakukan pengukuran, lebih lanjut Arikunto (1996) mendefenisikan evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan informasi yang menentukan sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran serta menentukan keputusan yang akan diambil sesuai dengan data yang terkumpul untuk perbaikan pembelajaran.

Hasil belajar kognitif dapat diukur dengan kemampuan pengetahuan hasil belajar siswa dalam menghadapi setiap evaluasi. Hasil belajar psikomotor dapat diukur dengan kemampuan atau keterampilan. Tetapi hasil belajar efektif tidak dapat diukur karena menyangkut dengan perasaan dan yang dapat diketahui hanya sikap serta tindak tanduknya saja, baik dalam ucapan verbal, ekspresi wajah dan gerak tubuh (Nasution, 1995). Sejalan dengan pemikiran ini Derajat (1995) mengemukakan bahwa untuk penilaian yang menyangkut dengan aspek afektif adalah penalaran yang berkenaan dengan pembentukan sikap dan pembinaan jiwa.

Jadi dalam penilaian proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan perlu digunakan dalam bentuk tes, baik itu tertulis maupun tes kemampuan atau praktek guna mengukur keterampilan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kemudian harus dikuatkan juga dengan pengamatan untuk menilai sikap dan perilaku secara langsung.

a) Macam-macam Evaluasi

Sarifuddin (1979) mengemukakan bahwa : evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani umumnya mencakup tiga hal yaitu :

1) Pretest, 2) Proses, 3) Pos-tes.

1. Pretest adalah tes yang diberikan oleh guru sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan atau keterampilan) yang akan diajarkan. Fungsi pretest adalah :

- (b) Menyiapkan peserta didik dalam proses belajar
- (c) Mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan
- (d) Mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan materi didalam proses pembelajaran.
- (e) Mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan mana yang telah dikuasai siswa dan tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2. Proses yang dimaksudkan adalah pembelajaran inti dan pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan pengajaran direalisasikan. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif didalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

Pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari proses dan hasil belajar siswa. Dari segi proses dikatakan berhasil, apabila sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses belajar dan menunjukkan kegairahan serta semangat belajar yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri sebagian besar atau seluruh peserta didik.

Agar terlaksananya proses pembelajaran yang diharapkan guru pendidikan jasmani hendaknya kreatif di dalam memberikan pengajaran kepada siswa dan mengupayakan kondisi belajar yang kondusif. Guru hendaknya memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan

kemampuan keterampilan yang telah di milikinya dan guru mendampingi serta mengawasi siswa di dalam mengembangkan kreatifitas olahraga yang dimiliki dan dikuasainya.

3. Pos-test adalah tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan pos-test adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Fungsi pos-test adalah :

- (1) Mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan.
- (2) Mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai dan bila sebagian besar belum dapat menguasai maka diadakan pembelajaran kembali.
- (3) Mengetahui siswa yang perlu mengikuti program pengayaan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapinya.
- (4) Sebagai acuan perbaikan terhadap komponen-komponen proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi, Sarifuddin (1979).

Seperti telah dikatakan di atas, jika hasil pos-test dibandingkan dengan hasil pretest, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran. Guru atau pengajar dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil baik atau tidak,

dalam arti apakah semua atau sebagian besar tujuan instruksional yang telah dirumuskan telah dapat tercapai.

b) Macam-macam Tes

Menurut Sukardjo dan Nurhasan (1993), ditujukan dari segi kegunaan dalam proses belajar mengajar antara lain untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, maka tes di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam yakni “tes formatif, tes sumatif, tes dignostik dan tes penempatan”.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan tes formatif yaitu tes yang dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi ajar setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu dan berguna untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*), baik bagi guru maupun siswa. Tes sumatif dilaksanakan untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar siswa terhadap bidang studi tertentu, atau juga dengan istilah lain tes hasil belajar (THB) atau tes prestasi belajar (TPB).

Tes diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan atau kesulitan-kesulitan yang dialami siswa didalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes diagnostik digunakan untuk membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh siswa secara tepat.

Tes penempatan berfungsi untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar atau program yang sesuai atau menentukan pengelompokan, jurusan atau spesialisasi dengan kemampuannya. Tes penempatan bisa dilaksanakan

sebelum kegiatan pembelajaran digunakan sebagai pengelompokan pembelajaran sesuai dengan kemampuan.

Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dilakukan dengan penilaian tes kemampuan dasar yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan memperagakan berbagai kegiatan yang telah diberikan guru dalam pembelajaran, hal ini sama artinya dengan menilai siswa dari kegiatan motoriknya, setelah penilaian dilakukan terhadap siswa, maka akan diberikan remedial terhadap siswa yang belum mampu menyelesaikan tugasnya untuk melengkapi kekurangan nilainya.

c) Tujuan dan Fungsi Evaluasi Dalam Pembelajaran

Buchari Muctar dalam Thoha (1996:6), mengemukakan bahwa tujuan khusus evaluasi pendidikan ada dua, yaitu : “(a) Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu, dan (b) Untuk mengetahui efesien metode-metode pendidikan yang di pergunakan selama jangka waktu tertentu”.

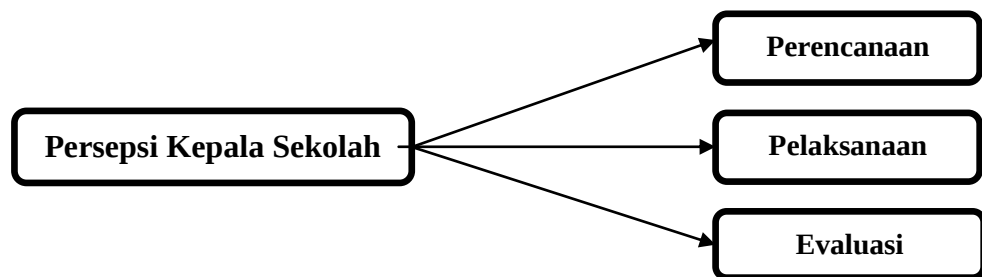
Evaluasi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari suatu pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya Lutan (2001:28), menyatakan :

“Evaluasi berfungsi sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan belajar dan mengetahui seberapa jauh tujuan pengajaran dapat dicapai oleh siswa :

1. Mengetahui apakah siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Mengetahui kondisi belajar yang telah disiapkan, apakah dapat menyebabkan siswa belajar.
3. Mengetahui apakah prosedur pengajaran berjalan dengan baik.
4. Mengetahui dimana letak hambatan pencapaian tujuan tertentu”.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi Kepala Sekolah, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan guru Penjasorkes. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema dibawah ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana persepsi Kepala Sekolah terhadap Guru Penjasorkes dilihat dari sudut perencanaan program pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
2. Bagaimana persepsi Kepala Sekolah terhadap Guru Penjasorkes dilihat dari sudut pelaksanaan pembelajaran pada SD Negeri se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?

3. Bagaimana persepsi Kepala Sekolah terhadap Guru Penjasorkes dilihat dari sudut mengevaluasi pada SD Negeri se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Persepsi Kepala Sekolah Dasar terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes di SDN se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian Persepsi Kepala Sekolah Dasar terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes di SDN se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Pada variabel perencanaan pembelajaran diperoleh persentase (81,2%) yang dapat dikategorikan “Sangat Baik”.
2. Berdasarkan hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang Persepsi Kepala Sekolah Dasar terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes di SDN se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Pada variabel pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase (78,5%) yang dapat dikategorikan “Baik”.
3. Berdasarkan hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian Persepsi Kepala Sekolah Dasar terhadap evaluasi Pembelajaran Penjas Orkes di SDN se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Pada variabel evaluasi pembelajaran diperoleh persentase (83,2%) yang dapat dikategorikan “Sangat Baik”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi Kepala Sekolah Dasar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Padang Selatan Kota Padang dari pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes sudah berjalan dengan bagus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Diharapkan kepada Guru Olahraga Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang untuk mempertahankan/meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru Penjas Orkes dengan sebaik-baiknya, agar tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat tercapai dengan baik.
2. Diharapkan bagi Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang untuk dapat mengawasi jalannya PBM mata pelajaran Penjas Orkes dengan sebaik-baiknya, agar sistem pengajaran yang diberikan kepada siswa dapat berjalan dengan baik sesuai dengan program KTSP yang berlaku saat ini.
3. Kepada komite sekolah agar selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah terutama dengan guru Penjasorkes, agar mengetahui kelengkapan sarana prasarana olahraga yang dibutuhkan dalam PBM Penjasorkes demi terciptanya motivasi belajar siswa dengan baik.

4. Kepada para peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi atau dengan variabel-variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. (1996). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara
- Arikunto, Suharmi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara
- Depdiknas RI. Undang - Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas
- Derajat, Zakiah. (1995). *Kesehatan Mental*. Jakarta : CV. Haji Masagung
- Hamalik. (1982). *Metode Belajar dan Kesulitan – Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsio
- Lutan, Rusli (2001). *Evaluasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Mulyasa .(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nawawi, Hadari. (1981). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Nasution, S. (1995). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Padang : FIK IKIP
- Putra, Walidi. (2001). *Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Pada SMA 1 Lembah Gumanti*. Padang : UNP
- Riduwan. (2002). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana (1986). *Metode Statistik*. Bandung : Transito
- Sarifuddin. Aip. (1979). *Evaluasi Olahraga*. Jakarta : Rora Karya